

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas di seluruh kawasan Indonesia. Indonesia memiliki berbagai jenis hasil pertanian yang selalu dimanfaatkan oleh makhluk hidup dan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi manusia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencarian di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani dan memperluas lahan pekerjaan. Sasaran pembangunan pertanian adalah menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama. Karena, sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi sektor pertanian dalam mencapai tujuan. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk

memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi objek politik pihak penguasa/pemerintah pihak luar, dan masyarakat luar. Berdasarkan sejarah, kehidupan petani dan sistem pertanian di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh ekonomi pasar secara nasional maupun internasional dan dinamika politik masa lalu.

Setiap orang bisa menjadi petani, baik dalam mengolah lahan milik pribadi atau mempekerjakan pekerja tani untuk mengolah lahan pemilik. Pekerjaan sebagai petani sampai saat ini memang masih banyak ditekuni, terutama di daerah pedesaan. Walaupun hanya bekerja sebagai petani, mereka juga perlu dalam meningkatkan produktivitas kerja dalam pekerjaannya. Menurut Hasibuan (2012), mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Produktivitas petani bagi suatu industri pertanian sangat penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas petani dalam industri pertanian, berarti laba yang dicapai industri pertanian juga semakin tinggi. Sedangkan Menurut Mathis (2006), produktivitas adalah ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Sehingga produktivitas merupakan suatu bandingan antara hasil keluaran dan masukan atau *output* dan *input*.

Tingkat produktivitas petani di dalam bekerja ditentukan melalui tingkat kompetensi yang dimiliki petani tersebut, karena kompetensi merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi tingkat produktivitas kerja dari petani itu sendiri. Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki individu di dalam

bekerja, karena kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Wibowo (2007:110), kompetensi kerja adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi yang dimiliki petani harus tinggi bagi industri pertanian karena kompetensi akan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas petani. Jika kompetensi yang dimiliki petani tinggi maka produktivitas akan ikut tinggi. Menurut Serdamayanti dikutip dalam Mulyadi (2014:104), kompetensi merupakan faktor kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

Selain kompetensi, faktor lain yang dapat meningkatkan produktivitas kerja petani dan menumbuhkan semangat kerja pada diri pekerja adalah faktor motivasi kerja yang ditunjukkan dengan dukungan aktivitas yang mengarah pada tujuan. Menurut Effendy (1983) motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Sedangkan Menurut Mardikanto (1997), mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Apabila seorang pekerja merasa termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya maka seorang pekerja memiliki semangat kerja yang tinggi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap penyelesaian

pekerjaannya. Motivasi kerja tentunya juga akan memberikan produktivitas kerja tersendiri bagi pekerja salah satunya selalu bertanggung jawab atas pekerjaannya dan berkontribusi secara maksimal pada tempatnya bekerja.

Subak gunggung merupakan salah satu subak yang berada di Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Subak merupakan salah satu bentuk organisasi dalam sistem pengairan pertanian di Bali yang berkembang sebagai wadah bagi petani dalam menggalang kebersamaan menuju kesejahteraan bersama. Menurut Arif (1999) subak memiliki cakupan pengertian yang lebih luas sebagai organisasi dengan karakteristik sosio-teknis-religius termasuk diantaranya teknis pertanian, dan teknis irigasi. Mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan beragam Hindu yang sangat kental dengan ritual keagamaan berazas kebersamaan dan kegotongroyongan berbasis Tri Hita Karana. Selain merupakan kumpulan para petani, subak juga memiliki harta bersifat material dan inmaterial.

Subak yang merupakan organisasi sosial tradisional memiliki ciri-ciri antara lain: (a) memiliki sumber air bersama, (b) memiliki satu atau beberapa pura (tempat suci) sebagai tempat pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasinya sebagai Dewi Sri dan mempunyai otonomi penuh, baik ke dalam maupun luar organisasi (Sutawan, 1989:50). Subak gunggung memiliki sektor pertanian yang besar, sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian, salah satu hasil pertanian yang terkenal dari subak gunggung adalah jeruk, jeruk yang berasal dari subak gunggung sudah cukup dikenal di berbagai wilayah.

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional yang keberadaannya menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jeruk siam

merupakan salah satu jenis jeruk yang sangat digemari dan disenangi hampir semua orang dan secara ekonomi menguntungkan untuk diusahakan (Sunamani dan Soedibyo 1992). Subak gunggung memiliki jumlah petani sebanyak 90 orang. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan petani, bahwa produktivitas usahatani jeruk di subak gunggung mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 jeruk yang dihasilkan yakni sekitar 240 ton/ha/tahun dari standar 250 ton/ha/tahun, tahun 2019 yakni sekitar 150 ton/ha/tahun dari standar 200 ton/ha/tahun, sedangkan tahun 2020 jeruk yang dihasilkan yakni sekitar 100 ton/ha/tahun dari potensi 150 ton/ha/tahun. Penurunan tersebut mengakibatkan produktivitas buah jeruk di subak gunggung menjadi relatif rendah setiap tahunnya.

Rendahnya produktivitas tersebut terutama disebabkan oleh kurangnya kegiatan pemeliharaan tanaman oleh petani/pekebun jeruk. Padahal, kegiatan pemeliharaan tanaman dalam kebun yang meliputi pemupukan, penyiraman, pemangkasan, dan pengendalian hama penyakit lainnya jika dilakukan secara optimal akan dapat meningkatkan produktivitas tanaman jeruk. Terbatasnya kegiatan pemeliharaan tanaman jeruk terutama setelah tanaman menghasilkan merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas dan mutu buah jeruk yang dihasilkan. Kegiatan pemeliharaan tanaman jeruk cenderung kurang diperhatikan dengan baik oleh petani jeruk. Tanaman dibiarkan tumbuh seadanya, tidak dilakukan pemangkasan meskipun para petani mengetahui manfaat dari pemangkasan tersebut serta menyebabkan tanaman jeruk mudah di serang hama penyakit.

Hama dan penyakit pada tanaman jeruk adalah sesuatu hal yang harus diwaspadai oleh petani jeruk. Sebab, hal ini bisa berdampak terhadap produktivitas hasil panen secara keseluruhan. Banyak petani jeruk yang gagal panen karena di lahan kebun jeruknya diserang hama dan penyakit sehingga tanaman jeruk menjadi mati, buah gugur, cabang kering, tunas keriting, dan alur daun melingkar. Akibatnya kualitas buah yang dihasilkan tidak optimal, ukuran kecil, tidak seragam dan rusak. Penentuan standar produktivitas dilihat dari kualitas jeruk yang dihasilkan harus yang bermutu atau memenuhi standar sehingga disukai konsumen dan kandungan komponen kimia buah jeruk (kadar gula/TPT).

Perbedaan kandungan komponen kimia tersebut juga dipengaruhi oleh umur buah dan tingkat kematangan buah. Buah yang dipanen terlalu cepat, akan memiliki kandungan TPT yang rendah dan tidak memenuhi kadar TPT yang dipersyaratkan. Selain itu, faktor yang paling dominan menjadi masalah rendahnya produktivitas yang didapat oleh petani jeruk disubak gunggung yaitu tingkat kompetensi yang dimiliki oleh petani. Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki individu di dalam bekerja, karena kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat meningkatkan produktivitas sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kesuksesan organisasinya.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi mengenai petani di subak gunggung, di lihat

bahwa permasalahan yang terjadi mengenai kompetensi adalah kemampuan petani untuk memasarkan hasil usahanya masih belum maksimal karena kebanyakan petani di subak gunggung menjual jeruknya kepada sesama petani desa sukawana sehingga hasil panen terjual dengan harga yang cukup rendah, disamping itu banyaknya petani yang baru yang menanam berbagai jenis jeruk menyebabkan hasil panen di subak gunggung dibeli dengan harga yang cukup rendah karena kemampuan petani dalam mengelola hasil petaninya masih belum maksimal.

Dari hasil yang didapat bahwa rendahnya pendidikan petani yaitu dilihat dari petani yang hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan produktivitas petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian. Tingkat pendidikan dapat menunjang pencapaian produktivitas petani karena dengan menempuh tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan seseorang mempunyai keahlian tertentu. Menurut Amgel dkk (dalam Hidayah, 2012) pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan.

Dalam pembangunan pertanian, pengetahuan pertanian mempunyai arti penting karena akan dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna yang pada akhirnya akan memberikan hasil lebih memuaskan baik secara kualitas maupun kuantitas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pada petani jeruk di subak gunggung yaitu motivasi kerja. Hasil observasi dilapangan dengan menggunakan metode wawancara tentang motivasi kerja diketahui bahwa sebagian petani jeruk di subak gunggung mengatakan bahwa bekerja menjadi petani sudah merupakan kewajibannya.

Pentingnya dalam meningkatkan motivasi petani jeruk di subak gunggung dengan memberikan dorongan kepada para petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan petani yang ada di subak gunggung. Dorongan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan akan memberikan dampak positif kepada para petani, petani akan memiliki motivasi yang tinggi karena para petani bisa mendapatkan ilmu yang lebih luas dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Dilihat dari hasil observasi petani jeruk di subak gunggung tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan, hal ini disebabkan karena dorongan dari ketua subak yang kurang meminta petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, padahal disisi lain ketua subak penting untuk menginformasikan kepada para petani di subak gunggung untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Kurangnya dorongan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut akan mengakibatkan motivasi yang dimiliki oleh petani jeruk kurang serta mengakibatkan kurangnya pendapatan petani yang didapat. Kurangnya pendapatan yang didapat akan menghambat petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena pendapatan adalah imbalan atau hasil dari kerja petani itu sendiri.

Petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman daripada yang berpendapatan rendah. Antara tingkat pendapatan dengan motivasi mempunyai hubungan yang nyata artinya semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya. Jika pendapatan petani tinggi maka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan, papan akan tercapai dengan mudah. Disisi lain, petani yang memiliki usia yang lebih tua dapat dikatakan memiliki

pengalaman yang lebih dibandingkan petani yang usianya muda. Dalam bertani memiliki pengalaman yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi, karena dengan memiliki pengalaman bertani yang tinggi akan mempermudah petani dalam merawat kebun jeruknya. Dari gambaran di atas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dan motivasi kerja mempengaruhi produktivitas kerja setiap individu dan berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan dalam menyelesaikan pekerjaan, karena memberikan pengaruh yang besar terhadap produktivitas kerja seseorang. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui pada petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas jeruk di subak gunggung masih rendah, dikarenakan kurangnya kegiatan pemeliharaan tanaman oleh petani.
2. Rendahnya tingkat pendidikan petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
3. Kurangnya kemampuan petani dalam memasarkan hasil jeruknya dan kurangnya petani dalam menggunakan teknologi.

4. Kurangnya motivasi yang dimiliki petani, dilihat dari kurangnya pendapatan yang didapat oleh petani jeruk di subak gunggung yang menyebabkan kebutuhan untuk keluarga tidak terpenuhi secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi hanya pada kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas pada petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kompetensi terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
2. Apakah pengaruh motivasi terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
3. Apakah pengaruh kompetensi terhadap motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
4. Apakah pengaruh kompetensi terhadap produktivitas melalui motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
2. Pengaruh motivasi terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
3. Pengaruh kompetensi terhadap motivasi Petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
4. Pengaruh kompetensi terhadap produktivitas Melalui Motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan bagi ilmu penelitian dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Selain itu diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan produktivitas petani yang ditimbulkan oleh kompetensi dan motivasi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kalangan petani jeruk sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik kedepan.